

Transkrip wawancara dengan bu khoirul

- pertanyaan pertama, apa pandangan Anda tentang pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam?

Kalau di MI Muhammadiyah tiga Penatarsewa itu, nilai-nilai integrasi tentang islam dengan pembelajaran IPA itu sangat-sangat diperlukan. Karena apa? Pembelajaran IPA itu kan bisa melalui alam, kita melihat tanaman, penciptaan manusia. Nah, itu kita tanamkan di situ. Ketika pembelajaran baik itu, pembelajaran IPA maupun pembelajaran agama yang lain, misalnya akidah akhlak, anak-anak ketika kita bisa berjalan, kita bisa berbicara, kita bisa seperti ini, semua itu adalah atas kasih sayang Allah. Makanya kita harus banyak bersyukur. Jadi di situ kita tanamkan kepada anak-anak bahwa alam itu tidak ada dengan sendirinya, ada penciptanya, yaitu Allah subhanahu wa ta'ala. Begitu juga dengan kita manusia. Di dalam surat Al-Insan ayat dua itu disebutkan, saya bacakan dulu ya, Sungguh kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur, yang kami hendak mengujinya dengan perintah dan larangannya. Karena itu kami jadikan dia mendengar dan melihat. Nah, jadi pendengaran kita, penglihatan kita, semua itu adalah perintahnya Allah. Jadi kita tanamkan di situ kepada anak-anak, baik itu guru Ipa yang menjelaskan tentang kejadian manusia maupun guru agama. Jadi kita kolaborasikan di situ, biar anak-anak hatinya lebih mantap, akidahnya lebih mantap, bahwa semua apa yang kita lakukan itu atas kehendaknya Allah subhanahu wa ta'ala.

- pertanyaan kedua, bagaimana Anda mengaitkan materi ilmu pengetahuan alam dengan nilai-nilai Islam di kelas?

Nah, kalau di kelas berarti ketika kita mengajar pembelajaran Islam, misalnya itu SKI atau ibadah syariah. Nah, kita sampaikan anak-anak kenapa sih kita itu harus shalat, kenapa kita itu sebelum shalat harus wudhu. Nah, di Ipa itu kan ada tentang kebersihan juga. Kita itu sehat, harus bersih dulu. Nah, kita kolaborasikan di situ bahwasanya kita diperintahkan untuk shalat itu adalah bentuk syukur kita. Karena yang menciptakan kita, kembali lagi ke yang pertama tadi, bahwa yang menciptakan kita adalah Allah. Semuanya itu adalah perintah Allah.

- Pertanyaan ketiga, apakah Anda menghadapi tantangan tertentu dalam mengintegrasikan pendidikan agama Islam ke dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam? Jika iya, bagaimana cara Anda mengatasi?

Kalau tantangan itu pasti ada. Bagaimana caranya? Yaitu harus sering-sering kita ingatkan anak-anak itu. Kita itu harus menjaga lingkungan. Anak-anak seperti membuang sampah itu kan termasuk lingkungan, membersihkan lingkungan. Jangan sampai lingkungannya kotor. Nanti kalau kotor akan terjadilah banjir. Seperti itu kan. Nah, itu harus sering-sering. Jadi kita itu sering, ayo sampahnya, di buang dimana. Itu salah-satu bentuk pembelajaran Ipa juga kan tentang pelestarian lingkungan. Kepada diri kita juga begitu. Kita ciptaannya Allah. Kita harus selalu sehat. Maka kita harus makan yang sehat, hidup yang bersih, kita tanamkan di situ. Dan itu harus sering kita ingatkan ke anak-anak.

- Pertanyaan keempat, dapatkah Anda memberikan contoh konkret integrasi pendidikan agama Islam saat mengajar topik tertentu dalam ilmu pengetahuan alam?

Contohnya seperti penciptaan manusia. Ketika kita memberi pelajaran PAI, kita beri contoh. Bahwa manusia itu diciptakan awalnya itu kita bisa lewat SKI. Anak-anak sebelum ada alam, ini ada manusia. Manusia pertama yang diciptakan oleh Allah siapa? Adam. Manusia pertama yang diciptakan oleh Allah itu adalah Adam. Yaitu dengan tanah, segumpal tanah. Kalau kita sekarang ini bukan dari tanah lagi tapi dari nutfah. Yaitu pertemuan antara suami dan istri maka jadilah kalian

semua. Tapi dengan catatan yaitu harus sudah sah orang tuanya. Maka kita terapkan di situ. Kalau Nabi Adam bukan dari nutfa, melainkan dari segumpal tanah. Kita hubungkan dengan pelajaran SKI-nya, pelajaran ibadahnya. Makanya kita harus banyak-banyak bersyukur kepada Allah. Karena semua ini adalah miliknya Allah.

- Pertanyaan kelima, materi apa yang sudah dikaitkan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam contohnya?

InsyaAllah semua materi. Seperti tadi yang saya jelaskan ya, di SKI ada ceritanya penciptakan Nabi Adam. Seperti itu. Kemudian di ibadah syariah. Kalau kita sudah diciptakan kita harus banyak bersyukur. Kalau di Akidah, ya tadi surat Al-Insan itu. Bahwa kalau Nabi Adam itu diciptakan dari tanah, kalau kita dari inna kholaknal insana min nutfa. Diterapkan di situ. Dikolaborasikan.

- pertanyaan keenam. Menurut Anda apakah integrasi pendidikan agama Islam, dalam, ilmu pengetahuan alam dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ilmu sekaligus keimanan mereka?

Sangat dapat. Mengapa? Yaitu tadi. Seperti yang kalau kita mengenalkan lingkungan, kalau di sini kita tidak ada, maka kita mengajak jalan-jalan. Kemudian kita tanya anak-anak. Anak-anak betapa indahnya alam itu. Siapa yang menciptakan? Allah. Makanya kita harus merawatnya. Kita harus menjaganya. Supaya lingkungan kita itu tetap sehat. Akhirnya anak-anak akan menjadi lebih beriman. kalau seandainya kita itu tidak menjaga kesehatan, tidak menjaga lingkungan. Kita akan menjadi rusak. Lingkungannya rusak, badan kita rusak. Makanya kita harus rajin-rajin untuk melaksanakan semua perintahnya dan menjauhi larangannya. Akhirnya akan bertambah imannya.

- pertanyaan ketujuh, apakah sekolah menyediakan pelatihan atau panduan bagi guru dalam melakukan integrasi ini?

Insya Allah ada menyediakan pelatihan. Kalau ada workshop, baik itu yang diadakan oleh pemerintah maupun yang diadakan oleh MKKS, lingkungan Muhammadiyah sendiri, pasti sekolah menyediakan untuk mengirim guru untuk memperbanyak sumber daya manusianya lebih baik lagi. Jadi pasti itu ada pelatihan-pelatihan semacam itu. Ada kajian. Kalau di MI ini ada pertemuan guru itu 2 bulan sekali antar rumah guru. Jadi untuk menambah tali silaturahmi.

- Pertanyaan ke delapan, bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam?

Anak-anak sangat senang. Karena biasanya kalau ketika guru Ipa menjelaskan seperti itu, kemudian dikolaborasikan dengan ini loh Al-Quran-nya, ini loh dalelnya, insya'Allah anak-anak lebih suka.